

*Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....  
Zuhriyyah Hidayati& Siti Fadila*

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MI BAITUL MUTTAQIN SIMO SUMURAGUNG  
BAURENO BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Zuhriyyah Hidayati  
Siti Fadilah  
(STIT Al-Fattah Siman-Lamongan)**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi sosial yang di dalamnya mencakup keterampilan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu kompetensi sosial pada khususnya kompetensi guru dalam komunikasi dengan siswa seyogyanya menjadi perhatian karena ada indikasi semakain baik komunikasi guru dengan siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal guru dan siswa berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro. Melalui uji analisis regresi yang hasilnya adalah Koefisien regresi X sebesar 0,386 menyatakan bahwa jika variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa berubah satu satuan dan variabel lain konstan, maka komunikasi interpersonal akan bertambah 0,386 satuan. Setelah uji analisis regresi selanjutnya hasil Uji T parsial, Hasil Uji t parsial, Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,520 > 2,0301$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Berarti komunikasi interpersonal guru dan siswa (X), berpengaruh secara positif dengan taraf signifikan 5% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar

## **A. Pendahuluan**

Salah satu kompetensi dalam UU No. 14 Tahun 2005 yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial, di samping kompetensi pedagogic, kepribadian, dan professional. Kompetensi berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sebenarnya sudah disadari oleh para cendekiawan pada masa lalu. Namun baru pada pertengahan abad ke- 20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri para ilmuwan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Komunikasi sendiri mempunyai pengertian pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud, hubungan dan kontak. Komunikasi juga diartikan perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia. Menurut Shannon dan Weaver dalam bukunya Ahmad Maulana (2010: 322)

komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Jika dilihat dari jenisnya, komunikasi bias dibagi menjadi dua, verbal dan non verbal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memberikan fokus pada komunikasi verbal, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bermakna dan berlaku umum dalam proses komunikasi melalui suara, tulisan atau gambar. Lebih khusus lagi komunikasi verbal yang menggunakan simbol suara saja.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba membuktikan bahwa suatu bentuk komunikasi tertentu bisa atau tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar. Pada konteks belajar dan pembelajaran komunikasi merupakan sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran yang mana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Proses pendidikan akan lebih bermakna bila terjalin komunikasi yang intensif antara guru dengan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui komunikasi guru menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada siswa. Guru dapat membelajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Tepatnya semakin sering guru berkomunikasi dengan siswa, semakin banyak pula apa yang diketahui oleh siswa dari guru. Begitu pula dengan hasil yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh akan membawa dampak pada sikap, dan perilaku siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

Komunikasi semacam inilah yang sering kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan formal dan non formal apalagi yang letaknya di pedesaan. Komunikasi semacam ini sering diterapkan oleh guru dengan siswa seperti yang biasa dilakukan oleh salah seorang guru di madrasah swasta MI Baitul Muttaqin Simo Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Guru mata pelajaran fiqih di madrasah tersebut melakukan musyawarah di luar sekolah dengan membahas masalah mata pelajaran yang sulit bahkan belum sama sekali bisa dipahami oleh siswa. Guru juga membahas hal-hal seputar permasalahan fiqih di luar kurikulum sekolah yang belum dimengerti oleh siswa yang dalam istilah pondok pesantren disebut dengan *bahtsul masail* dengan sistem tanya jawab. Dengan komunikasi yang intensif tersebutlah aktifnya sebuah komunikasi antara guru dan siswa itu terjadi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengungkap **apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020**. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Tri Wahyuni (2013) yang meneliti tentang Pengaruh efektifitas komunikasi antar pribadi dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia,

Tbk. dan penelitian Ika Dewi Kartika (2013) yang meneliti tentang komunikasi antar pribadi perawat dan tingkat kepuasan pasien RSIA Peratiwi Surabaya. Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel kemampuan komunikasi subjek pada objeknya, yakni produktivitas kerja karyawan dan kepuasan pasien. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengkaji pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1) Komunikasi Interpersonal**

Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari kata latin “*communicatio*” yang diturunkan dari kata *communis* yang berarti membangun kebersamaan dua orang atau lebih. Kata ini juga mempunyai akar dari kata *communis* yang mempunyai arti berbagi. Dalam konteks ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.

Dalam hal ini, Wiryanto mengutip Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Stainer (2004 : 116) mendefinisikan “*Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol...*” (komunikasi adalah transmisi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Adapun komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini merupakan penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam mengubah pola pikir, sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan serta merupakan sarana penting bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi, guru sebagai sumber menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada penerima siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan dan bahasa non-verbal. Pada sisi lainnya, siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa.

Bentuk komunikasi ini mempunyai perbedaan komunikasi intrapersonal yaitu :

- a) Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri yang merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama orang lain sekalipun.
- b) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang biasanya tidak diatur secara formal

Adapun tujuan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a) Menemukan diri sendiri
- b) Menemukan dunia luar

- c) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- d) Berubah sikap dan tingkah laku
- e) Untuk bermain dan kesenangan
- f) Untuk membantu mengarahkan klien

Unsur-unsur yang terkandung dalam komunikasi (dalam pembelajaran), adalah:

- a) Pengirim atau komunikator

Adalah pihak yang mengirim pesan. Dalam konteks belajar dan pembelajaran guru memainkan peran sebagai komunikator. Siswa juga dapat memainkan peran ini ketika keduanya melakukan komunikasi dua arah.

- b) Penyending atau *Encoding*

Mempunyai arti proses yang dilakukan komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benak dan hatinya. *Encoding* ini dapat berupa ssuara, tulisan, gerakan tubuh, dan bentuk lainnya untuk dapat dikirimkan kepada komunikan.

- c) Pesan atau *Message*

Adalah maksud atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui simbol-simbol.

- d) Saluran atau *Media*

Saluran adalah tempat di mana pesan dalam bentuk simbol-simbol tadi dilewatkan dari komunitor ke komunikan. Untuk manusia, media ini berupa panca indera. Karenanya, manusia dapat mengirimkan pesan, baik melalui tulisan maupun suara.

- e) Penyandian Ulang atau *Decoding*

Yaitu proses yang dilakukan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterimanya menjadi makna. Pemahaman penerima terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil komunikasi. Pemahaman siswa tentang penjelasan guru atau sebaliknya interpretasi guru terhadap jawaban siswa adalah proses penyandingan ulang atau *decoding*.

- f) Penerima atau Komunikan

Adalah penerima pesan atau individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi.

- g) Umpan Balik atau *Feedback*

Dalam proses berkomunikasi, guru seyogyanya memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan tersebut meliputi kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Guru juga sebaiknya menguasai struktur kalimat dan ejaan yang benar. Struktur kalimat dan ejaan yang benar ini merupakan hal penting yang seringkali diabaikan, baik secara sengaja maupun tidak. Ketika struktur dan ejaan ini diabaikan, baik guru maupun murid akan melakukan komunikasi yang keliru dan membingungkan yang bisa mengakibatkan salah persepsi dan salah pemahaman.

Hal lain yang juga cukup penting dalam bahasa ini ini adalah penguasaan ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik. Setiap orang memiliki bawaan suara dan logat sendiri. Meskipun demikian guru yang memiliki logat yang berbeda-beda ini harus berusaha untuk menggunakan logat bahasa Indonesia yang benar. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan intonasi yang tepat ketika berkomunikasi. Setiap orang juga memiliki volume suara yang berbeda, ada yang tinggi halus, tinggi kasar, rendah halus, rendah kasar, dan sebagainya. Kebiasaan berbicara pun berbeda-beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan. Sebagai guru hendaknya berusaha memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan dan nada yang sedang pula, sebab sebagian besar anak-anak memiliki kondisi seperti itu.

Selain kemampuan berbahasa hal yang juga penting dalam interaksi pendidikan dan pengajaran adalah penampilan guru. Penampilan yang dimaksud tidak memiliki patokan tertentu. Guru perlu menyesuaikan diri sesuai dengan pembawaan dan kepribadiannya masing-masing. Dalam suasana lingkungan sekolah, guru hendaknya berpenampilan menarik namun tetap bersahaja dengan menunjukkan sikap bersahabat, raman, terbuka, juga menghargai siswa.

Kesemua hal tersebut menjadi penting selain materi ajar sendiri. Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas ini diyakini dapat menjadi salah satu factor penguasaan guru akan bahan yang akan diajarkan. Guru yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti atau melihat buku, bahkan mungkin banyak berbuat kekeliruan. Kekakuan dan kekeliruan yang diperhatikan oleh guru akan menyebabkan kegelisahan pada siswa, yang akhirnya tidak dapat mengakibatkan kekurangan perhatian, kurangnya penghargaan baik pada pelajaran maupun pada guru.

## **2) Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu "*prestasi*" dan "*belajar*". Antara "*prestasi*" dan "*belajar*" mempunyai arti yang berbeda. Prestasi menurut Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Wjs. Poerwadarminta juga berpendapat bahwa prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diambil dari nilai raport siswa.

### **C. Metode Penelitian**

Sesuai dengan judulnya, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020” dilakukan di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro pada bulan Januari 2020. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat, yaitu untuk menggambarkan antara komunikasi guru dan siswa sebagai variabel X dengan prestasi belajar sebagai variabel Y. Metode yang digunakan untuk mencari data sebagai alat untuk mengetahui hasil dari penelitian ini adalah metode dokumentasi, angket dan interview.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seputar profil sekolah dan data hasil prestasi siswa, yakni nilai raport siswa semester genap yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan sumber data primer, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan sebanyak 37 siswa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.

Penelitian ini mengambil seluruh populasi *saturation sampling* (sampel jenuh). Sampel jenuh dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil yaitu kurang dari 100 orang. Karena populasi yang ada hanya 37 responden, maka semua populasi dijadikan responden.

Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan dan sumber data yang ditemui dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner/angket. Data yang dimaksud adalah data yang berkenaan dengan data dari variabel X. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada semua siswa di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro sebanyak 37 responden untuk mendapatkan data tentang

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Komunikasi Interpersonal Guru	Guru menerima keluhan siswa	1	5
	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	2	

	Guru selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh ketika menerangkan pelajaran	3	
	Guru memberikan kenyamanan dalam jiwa siswa	4	
	Guru berhubungan baik dengan murid-muridnya	5	

Adapun variabel Y, peneliti langsung menggunakan data raport siswa dan mengolahnya dengan menggunakan skala likert. Caranya adalah mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dan membagi dengan banyaknya skor (3 tingkat). Penulis menentukan standart nilai raport yang telah tersedia, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk penilaian baik, skornya 3
2. Untuk penilaian cukup, skor nilainya 2
3. Untuk penilaian kurang, skor nilainya 1

Deskripsi untuk penilaian raport untuk variabel prestasi belajar adalah sebagai berikut :

$$\text{Menjadi rentang skala} = \frac{87-70}{3} = \frac{17}{3} = 5,67 \text{ yang dibulatkan menjadi 6.}$$

Membuat tabel Kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Rentang Skala Nilai Raport

Skala	Kriteria
70 – 75	Kurang
76 – 81	Cukup
82 – 87	Baik

## **D. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Januari 2020 dengan responden sebanyak 37 siswa.

#### **a. Komunikasi Interpersolan Guru**

Deskripsi hasil dari angket yang disebar sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Guru menerima keluhan belajar para siswa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X <sub>1</sub>	Sering	24	64,8%
	Kadang-kadang	10	27,1%
	Tidak	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih menerima keluhan belajar para siswa sebesar 64,8% (tergolong kuat).

Tabel 4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X <sub>2</sub>	Sering	14	37,9%
	Kadang-kadang	22	59,4%
	Tidak	1	2,7%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan mata pelajaran fiqih kadang-kadang dapat menghasilkan prestasi belajar sebesar 59,4% (tergolong sedang).

Tabel 5. Guru menerangkan selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X <sub>3</sub>	Sering	14	37,9%
	Kadang-kadang	21	56,7%
	Tidak	2	5,4%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih ketika menerangkan kadang-kadang tepat, gamblang dan menggunakan contoh sebesar 56,7% (tergolong sedang).

Tabel 6 Tutur kata guru mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X <sub>4</sub>	Sering	11	29,8%
	Kadang-kadang	23	62,1%
	Tidak	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih kadang-kadang mempunyai tutur kata yang mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa sebesar 62,1% (tergolong sedang).



Tabel 7. Guru mata pelajaran berhubungan baik dengan siswa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X <sub>5</sub>	Sering	27	72,9%
	Kadang-kadang	10	27,1%
	Tidak	0	0%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukan bahwa guru mata pelajaran fiqih berhubungan baik dengan murid-muridnya sebesar 72,9% (tergolong kuat).

Berikut ini di sajikan hasil jawaban responden untuk variable komunikasi interpersonal ( X ) Sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi jawaban responden untuk variable komunikasi interpersonal ( X )

Jawaban	Jumlah responden							
	Sering		Kadang-kadang		Tidak		Total	
	Σ	Skor (3)	Σ	Skor (2)	Σ	Skor (1)	Σ	Skor
X <sub>1</sub>	24	72	10	20	3	3	37	95
X <sub>2</sub>	14	42	22	44	1	1	37	87
X <sub>3</sub>	14	42	21	42	2	2	37	86
X <sub>4</sub>	11	33	23	46	3	3	37	82
X <sub>5</sub>	27	81	10	20	0	0	37	101
Jml	90	270	86	172	9	9	185	451
Rata-rata								90

Adapun adta angket dari masing-masing responden tentang komunikasi interpersonal guru adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil penyekoran jawaban responden (Variabel X)

Responden	Komunikasi Interpersonal					
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	Jumlah
1	3	2	3	2	3	13
2	2	2	3	3	3	13
3	3	3	2	2	3	13
4	3	3	2	1	3	12
5	3	2	2	2	3	12
6	2	2	2	1	3	10
7	1	2	2	2	3	10

8	3	3	2	2	3	13
9	3	3	2	3	3	14
10	2	2	3	3	3	13
11	3	3	2	3	3	14
12	2	3	2	3	3	13
13	2	2	3	2	2	11
14	3	3	3	2	3	14
15	3	3	2	2	3	13
16	2	3	3	3	3	14
17	1	2	2	2	2	9
18	1	2	2	2	3	10
19	3	3	3	2	2	13
20	2	3	2	3	3	13
21	2	2	2	2	3	11
22	3	2	1	2	3	11
23	3	2	3	2	3	12
24	3	2	3	3	2	13
25	3	2	2	2	3	12
26	3	2	2	2	3	12
27	2	2	1	2	2	9
28	2	3	3	2	3	13
29	3	1	2	2	2	10
30	3	2	2	2	3	12
31	3	2	2	3	2	12
32	3	2	3	3	3	14
33	3	3	2	2	2	12
34	3	2	3	3	3	14
35	3	2	3	2	2	12
36	3	2	3	1	2	11
37	3	3	3	2	3	14

b. Deskripsi Nilai Raport Siswa

Adapun nilai raport siswa yang dijadikan variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Nilai Penyekoran Nilai Raport

No. siswa	Y <sub>1</sub>	Kriteria
1	2	Cukup
2	3	Baik
3	3	Baik
4	3	Baik
5	2	Cukup
6	3	Baik
7	2	Cukup
8	3	Baik
9	2	Cukup

10	2	Cukup
11	3	Baik
12	3	Baik
13	3	Baik
14	3	Baik
15	2	Cukup
16	3	Baik
17	2	Cukup
18	2	Cukup
19	3	Baik

20	2	Cukup
21	2	Cukup
22	3	Baik
23	3	Baik
24	3	Baik
25	2	Cukup
26	2	Cukup
27	2	Cukup
28	3	Baik

29	3	Baik
30	1	Kurang
31	3	Baik
32	1	Kurang
33	2	Cukup
34	2	Cukup
35	1	Kurang
36	1	Kurang
37	1	Kurang

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis Regresi Linier sederhana pada model penelitian ini di gunakan untuk mengetahui adanya variabel bebas yaitu, komunikasi interpersonal guru (X) Terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar (y), maka peneliti menggunakan regresi sederhana dan pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows Hasil parameter masing masing model penelitian dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11.Hasil Analisis Regresi Penelitian

Nilai	Model	t-stat	Sig.	Keterangan
C	<b>8,398</b>	<b>4,463</b>	<b>0,000</b>	Sig. $\alpha=5\%$
X	<b>0,386</b>	<b>2,520</b>	<b>0,016</b>	Sig. $\alpha=5\%$
R-squared	<b>0,154</b>			
Adj R-squared	<b>0,129</b>			

Sumber: pengolahan data SPSS 16.0

Adapun model hasil penelitian didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,398 + 0,386 X$$

Sehingga persamaan tersebut memberikan informasi bahwa :

1. Koefisien konstanta sebesar 8,398 bermakna: jika variabel komunikasi interpersonal guru = 0, maka prtestasi belajar sebesar 8,398 satuan.  
Parameter X bernilai 0,386 bermakna: jika variable X berubah satu satuan, maka Y bertambah Analisis Uji Statistik.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,386 menyatakan jika variable komunikasi interpersonal bertambah satu satuan dan variable lain konstan, maka komunikasi interpersonal akan bertambah 0,386 satuan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan koefisien korelasi ganda

1. Hasil adjusted R Square = 0,154 dapat di katakana bahwa perubahan variable terikat Y sebesar 15,4% terhadap variable X, sedangkan sisanya 84,6% di sebabkan faktor lain yang tidak ada dalam model ini.

2. Hasil R square 0,129 artinya proposi variasi dalam variable bebas X mampu menjelaskan variable terikat Y sebesar 12,9% selebihnya 87,1% di sebabkan faktor lain yang tidak ada di dalam model ini.

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t:

Tabel 12 Hasil Uji t-statistik

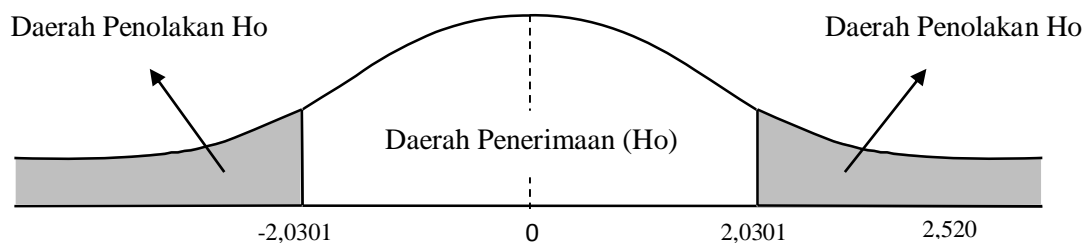
Parameter	Hasil t-Stat	Sig.	Keterangan
C	4,463	0,000	Sig. $\alpha=5\%$
X	2,520	0,016	Sig. $\alpha=5\%$

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0

Berikut ini adalah gambar kurva daerah penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_0$  uji t.

Variabel Komunikasi interpersonal (X)

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,520 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,0301.



Gambar 3

Daerah Kritis Kurva Distribusi t (komunikasi interpersonal)

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,520 > 2,0301$  dalam taraf singnifikasi 5%, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Berarti variabel komunikasi interpersonal guru terhadap siswa X secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro.

## E. Simpulan

Setelah menelaah beberapa uraian yang telah peneliti paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang penulis ajukan berdasarkan analisis dan pembuktian hipotesis sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal guru dan siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro berdasarkan hasil penyekoran kuisisioner rata-rata dengan nilai sebesar 90, berarti dapat di kategorikan baik (dapat di buktikan dengan hasil perhitungan tabel 8)

2. Prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro tergolong baik, baik itu di lihat dari hasil nilai raport yang menunjukkan nilai rata-rata 86.
3. Komunikasi interpersonal guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro, berdasarkan perhitungan di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,520 setelah di konsultasikan dengan taraf signifikan 5% di peroleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,0301.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Damaiyanti, Mukhrimah. *Komunikasi Tarapeutik dalam Praktek Perawatan*. PT Bandung: Refika Aditama, 2008..
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Gintings, Abdurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. *Metode Research*. Bandung: Jemmars, 1991.
- Ningrat, Koentjoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Prakosa, Adi. *Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal*, <http://adiprakosa.blogspot.com>, di akses 9 april 2013.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setawati, Uzer Usman dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2000.Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Gita Media Press, Surabaya: 2006.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.

